Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 9, Number 2 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

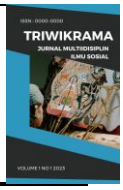

Peran Humas dalam Transformasi Organisasi Perguruan Tinggi: Membangun Narasi Keberlanjutan melalui Komunikasi Formal di ULT Humas LLDIKTI Wilayah II

Wana Aulia[1], Dessy Misnawati[2]
Universitas Bina Darma[1,2]

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juni, 2025
Revised Juni, 2025
Accepted Juni, 2025
Available Juni, 2025

Email: wanaaulia09@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstrak

Dunia pendidikan tinggi saat ini menghadapi era disrupsi yang menuntut transformasi menyeluruh, menjadikan peran Humas sangat vital dalam mengelola perubahan dan membangun narasi keberlanjutan. Artikel ini menganalisis peran Humas di Unit Layanan Terpadu (ULT) Humas LLDIKTI Wilayah II dalam mendukung transformasi organisasi perguruan tinggi dan bagaimana komunikasi formal dimanfaatkan untuk membangun narasi keberlanjutan institusi. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam di ULT Humas LLDIKTI Wilayah II selama periode magang Februari-Juni 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas berperan strategis sebagai penyedia informasi perubahan, pembentuk opini dan citra positif, serta fasilitator komunikasi dua arah. Berbagai saluran komunikasi formal seperti website resmi, media sosial, dan rilis pers efektif digunakan untuk mengkomunikasikan komitmen lembaga terhadap pendidikan berkualitas, inovasi, dan kontribusi sosial jangka panjang. Meskipun menghadapi tantangan birokrasi, konsistensi komunikasi formal Humas krusial dalam memperkuat citra dan legitimasi LLDIKTI Wilayah II di tengah dinamika transformasi.

***Kata Kunci**: Humas, Komunikasi Formal, Transformasi Organisasi, Perguruan Tinggi, Keberlanjutan*

Abstract

The higher education sector is currently navigating a disruptive era that demands systemic transformation, placing Public Relations (PR) at the forefront of managing change and crafting narratives of sustainability. This study examines the strategic function of PR within the Integrated Service Unit (ULT) of LLDIKTI Region II, focusing on its role in facilitating institutional change and leveraging formal communication to reinforce long-term institutional credibility. Through descriptive qualitative methods—including observational fieldwork and in-depth interviews conducted during a February–June 2025 internship—the research highlights PR's multifaceted contributions as an information hub, reputation architect, and mediator of stakeholder dialogue. Official digital platforms (websites, social media) and press releases serve as key tools to broadcast commitments to educational excellence, innovation, and societal impact. While bureaucratic hurdles persist, consistent formal communication proves pivotal in upholding LLDIKTI Region II's legitimacy throughout its transformative evolution.

***Keywords**: Public Relations, Formal Communication, Organizational Change, Higher Education, Sustainable Development*

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 9, Number 2 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

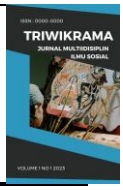

Pendahuluan

Dunia saat ini tengah memasuki era disrupsi yang tidak hanya mengubah pola kehidupan masyarakat, tetapi juga menuntut lembaga pendidikan tinggi untuk terus beradaptasi dan melakukan transformasi menyeluruh. Revolusi Industri 4.0, percepatan digitalisasi, dan dampak dari pandemi COVID-19 telah menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi perguruan tinggi untuk membenahi sistem pendidikan, manajemen kelembagaan, hingga pola interaksi dengan sivitas akademika dan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, *"perubahan bukan hanya pilihan, tetapi keniscayaan dalam dunia pendidikan saat ini."* Transformasi ini mendorong perguruan tinggi untuk tidak hanya berfokus pada keunggulan akademik, tetapi juga membangun sistem tata kelola yang adaptif dan kolaboratif. Dalam konteks ini, pendekatan komunikasi strategis menjadi semakin vital.

Perguruan tinggi di Indonesia dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga relevan dengan kebutuhan zaman, memiliki kompetensi digital, serta berdaya saing global. Transformasi organisasi tidak lagi sekadar soal teknologi, melainkan juga menyentuh perubahan pada budaya kerja, pelayanan akademik, dan hubungan antar-elemen organisasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Dirjen Dikti Kemendikbudristek dalam pidatonya, *"perguruan tinggi masa depan adalah lembaga yang terus-menerus berinovasi, terhubung secara digital, dan responsif terhadap perubahan sosial."* Teori komunikasi organisasi menggarisbawahi pentingnya arus informasi yang jelas dan partisipatif dalam proses perubahan agar transformasi tidak bersifat top-down semata, melainkan didukung oleh seluruh pihak yang terlibat.

Dalam dinamika perubahan yang kompleks tersebut, peran Hubungan Masyarakat (Humas) di perguruan tinggi tidak bisa dipandang sekadar fungsi promosi atau kehumasan administratif semata. Humas justru berperan sebagai fasilitator komunikasi strategis yang menjembatani manajemen lembaga dengan stakeholder internal maupun eksternal. Perubahan kebijakan, program inovatif, atau reposisi kelembagaan hanya dapat berhasil jika dikomunikasikan secara transparan, konsisten, dan membangun kepercayaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Effendy (2003) yang menyatakan bahwa *"komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna."* Dalam kerangka komunikasi organisasi, keberhasilan transformasi sangat bergantung pada bagaimana pesan perubahan itu dikemas, disampaikan, dan dipahami.

Sayangnya, dalam praktiknya, masih banyak perguruan tinggi yang belum memaksimalkan fungsi Humas dalam mendukung transformasi kelembagaan. Terutama di tingkat wilayah seperti Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI), yang perannya sebagai perpanjangan tangan pemerintah sangat strategis dalam mendorong mutu dan inovasi kampus. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana Humas di LLDIKTI Wilayah II menjalankan perannya dalam mendukung transformasi organisasi perguruan tinggi, baik sebagai penyampai informasi, pembentuk citra positif, maupun fasilitator komunikasi lintas stakeholder. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan kajian empiris terkait kontribusi konkret Humas dalam konteks transformasi pendidikan tinggi, sekaligus memperkuat narasi bahwa komunikasi bukan pelengkap, melainkan fondasi dari perubahan yang berkelanjutan.

Dalam proses transformasi kelembagaan, peran Humas menjadi semakin strategis dan kompleks. Humas tidak lagi sekadar menjadi "corong informasi" yang hanya menyampaikan pengumuman atau laporan kegiatan, melainkan berfungsi sebagai manajer reputasi, pembentuk persepsi publik, serta jembatan komunikasi yang vital antara pimpinan perguruan tinggi dengan stakeholder utama seperti dosen, mahasiswa, orang tua, dunia industri, hingga pemerintah dan masyarakat luas. Dalam konteks ini, Humas dituntut untuk mampu membingkai pesan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 9, Number 2 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

perubahan sebagai sesuatu yang progresif dan menjanjikan, bukan sebagai ancaman. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Subbagian Umum LLDIKTI Wilayah II dalam wawancara internal, *"Humas punya tanggung jawab moral untuk memastikan bahwa informasi kebijakan yang sensitif dapat diterima dengan utuh dan tidak memicu resistensi."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dari Humas bukan hanya soal kecepatan informasi, tetapi juga soal kualitas penyampaian pesan yang dapat menjaga kepercayaan publik.

Lebih jauh, dalam dinamika perubahan tersebut, perguruan tinggi juga perlu membangun narasi keberlanjutan, yaitu rangkaian pesan yang menunjukkan komitmen institusi terhadap visi jangka panjang, inovasi berkelanjutan, dan kontribusi sosial yang nyata. Narasi keberlanjutan ini tidak hanya penting untuk memperkuat kepercayaan publik, tetapi juga sebagai strategi komunikasi yang menunjukkan bahwa transformasi bukan sebatas respons sesaat terhadap tantangan, melainkan bagian dari upaya sistemik menuju masa depan yang lebih berkualitas. Seperti disampaikan dalam laporan Kemendikbudristek tahun 2023, *"keberlanjutan pendidikan tinggi bukan hanya soal akreditasi dan peringkat, tapi tentang dampaknya bagi kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat."* Di sinilah pentingnya peran Humas sebagai arsitek narasi—mereka harus mampu merangkai pesan yang selaras antara transformasi internal dan ekspektasi eksternal.

Dalam membangun narasi tersebut, komunikasi formal menjadi instrumen utama yang tidak bisa diabaikan. Saluran komunikasi resmi seperti website institusi, media sosial lembaga, siaran pers, laporan kinerja tahunan, hingga pertemuan formal menjadi media yang menyediakan legitimasi dan kredibilitas terhadap pesan-pesan perubahan dan keberlanjutan yang dibawa institusi. Teori komunikasi organisasi menekankan bahwa komunikasi yang formal dan terstruktur memungkinkan konsistensi pesan dan meminimalisir bias interpretasi, sehingga publik mendapatkan informasi yang utuh dan dapat dipercaya. Hal ini juga ditegaskan oleh Morissan (2010) yang menyatakan bahwa *"dalam organisasi modern, peran komunikasi formal sangat penting dalam membentuk persepsi stakeholders terhadap identitas dan citra institusi."*

Oleh sebab itu, tidak cukup hanya menyampaikan bahwa perubahan sedang berlangsung—perubahan tersebut harus dikomunikasikan secara strategis agar mendukung tujuan jangka panjang institusi.Dalam konteks nasional, LLDIKTI Wilayah II—yang membawahi perguruan tinggi swasta di wilayah Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, dan Bangka Belitung—memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendukung arah transformasi pendidikan tinggi di Indonesia. Sebagai perpanjangan tangan pemerintah pusat, LLDIKTI Wilayah II tidak hanya berperan dalam pengawasan administratif, tetapi juga dalam pembinaan mutu, fasilitasi akreditasi, serta pendampingan kelembagaan menuju tata kelola yang lebih adaptif dan modern. Peran ini tentu menuntut dukungan komunikasi yang kuat, terutama dari unit yang secara langsung mengelola hubungan dengan publik, yaitu Unit Layanan Terpadu (ULT) Humas. Dalam beberapa tahun terakhir, LLDIKTI Wilayah II juga mulai aktif mengomunikasikan agenda-agenda transformasi seperti digitalisasi layanan, sosialisasi kebijakan Kampus Merdeka, serta program peningkatan kualitas dosen dan lulusan. Dalam sambutan Kepala LLDIKTI Wilayah II tahun 2022, disebutkan bahwa *"komunikasi yang terbuka dan informatif dari LLDIKTI menjadi fondasi kepercayaan bagi perguruan tinggi swasta dalam menjalankan reformasi akademik dan manajerial."* Ini menegaskan bahwa transformasi kelembagaan di tingkat LLDIKTI juga sangat bergantung pada kinerja komunikasi institusionalnya.

Berangkat dari realitas tersebut, penelitian ini disusun berdasarkan pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) penulis di ULT Humas LLDIKTI Wilayah II selama beberapa bulan terakhir. Selama masa PKL, penulis tidak hanya terlibat dalam aktivitas dokumentasi dan penyusunan konten komunikasi, tetapi juga melakukan observasi langsung terhadap pola kerja Humas dalam

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 9, Number 2 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

menyampaikan informasi kebijakan, membangun citra lembaga, dan memfasilitasi komunikasi antara pimpinan dan stakeholder eksternal. Pengalaman ini menjadi landasan empiris yang kuat untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana strategi komunikasi formal dijalankan di lembaga publik pendidikan tinggi, serta bagaimana narasi keberlanjutan dikembangkan dan disampaikan kepada masyarakat luas.

Meneliti praktik Humas di ULT Humas LLDIKTI Wilayah II menjadi penting karena dapat memberikan gambaran nyata tentang penerapan komunikasi organisasi di sektor publik, yang kerap menghadapi tantangan birokratis, keterbatasan sumber daya, dan tuntutan transparansi tinggi. Selain itu, kajian ini juga memiliki relevansi praktis dalam upaya peningkatan kualitas komunikasi kelembagaan di era transformasi. Seperti yang ditegaskan oleh Eriyanto (2005), *"komunikasi dalam organisasi bukan sekadar alat teknis penyampaian pesan, tetapi juga bagian dari strategi membentuk budaya, membangun relasi, dan menciptakan legitimasi."* Oleh karena itu, memahami bagaimana LLDIKTI Wilayah II melalui ULT Humas-nya mengelola komunikasi selama proses transformasi menjadi kontribusi yang berharga dalam memperkuat praktik komunikasi publik yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan tinggi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, artikel ini dirancang untuk menjawab dua pertanyaan utama yang menjadi fokus kajian, yaitu:

(1) bagaimana peran Unit Layanan Terpadu (ULT) Humas LLDIKTI Wilayah II dalam mendukung proses transformasi organisasi perguruan tinggi,

(2) bagaimana komunikasi formal dimanfaatkan sebagai alat strategis untuk membangun narasi keberlanjutan institusi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut muncul dari kebutuhan untuk memahami secara mendalam praktik komunikasi yang berjalan di lembaga publik pendidikan tinggi, khususnya dalam menghadapi tantangan perubahan dan tuntutan inovasi yang semakin kompleks.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan di Unit Layanan Terpadu (ULT) Humas LLDIKTI Wilayah II, sebagai lokasi pelaksanaan magang. Informan kunci dalam penelitian ini meliputi Dwi Citra Febrianti, S.I.Kom selaku Penanggung Jawab Humas sekaligus mentor magang, Naurah Maryeifa, S.I.Kom., M.I.Kom selaku staf humas LLDIKTI Wilayah II, serta dua orang pengguna layanan (masyarakat) yaitu Fajar Nugroho, M.Pd dan Reni Aulia, S.Sos.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam, Observasi dilakukan terhadap aktivitas harian humas dan proses komunikasi formal yang berlangsung di lingkungan ULT. Wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang peran strategis humas dalam mendukung transformasi organisasi melalui praktik komunikasi formal.

Penelitian ini dilaksanakan selama periode magang pada 24 Februari hingga 26 Juni 2025.

Hasil dan Pembahasan

Peran Humas dalam Transformasi Organisasi Perguruan Tinggi

Dalam konteks perubahan yang terus berlangsung di lingkungan pendidikan tinggi, Unit Layanan Terpadu (ULT) Humas LLDIKTI Wilayah II memegang peranan penting sebagai penggerak komunikasi strategis yang mendukung proses transformasi organisasi. Transformasi yang dimaksud meliputi berbagai aspek, mulai dari implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 9, Number 2 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Merdeka (MBKM), digitalisasi layanan, hingga peningkatan mutu akreditasi perguruan tinggi swasta (PTS) yang menjadi mitra kerja utama LLDIKTI. Humas berperan sebagai penghubung antara lembaga dengan publiknya, dan memastikan bahwa setiap kebijakan baru tersampaikan dengan jelas serta diterima dengan baik oleh para pemangku kepentingan.

Salah satu peran nyata Humas yang berhasil diamati selama masa magang adalah sebagai *penyedia informasi perubahan*. Dalam menghadapi dinamika kebijakan nasional dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), ULT Humas secara aktif menyosialisasikan informasi kepada PTS dan masyarakat melalui berbagai kanal komunikasi. Misalnya, saat terdapat peraturan baru mengenai sistem akreditasi dan pelaporan kinerja perguruan tinggi, humas merilis informasi tersebut dalam bentuk *infografis digital*, *rilis berita di laman resmi*, serta *pengumuman singkat melalui WhatsApp Broadcast*. Salah satu kegiatan konkret yang diamati adalah pelaksanaan webinar sosialisasi kebijakan MBKM yang diselenggarakan oleh LLDIKTI Wilayah II, di mana Humas terlibat langsung dalam menyebarkan undangan, mendokumentasikan kegiatan, dan menyusun berita peliputan untuk konsumsi publik.

Selain sebagai penyampai informasi, Humas juga menjalankan fungsi penting sebagai *pembentuk opini dan citra positif*. Dalam proses transformasi institusional, tidak semua pihak langsung menerima perubahan dengan tangan terbuka. Oleh karena itu, Humas LLDIKTI berusaha membangun narasi yang konstruktif mengenai arah baru yang diambil oleh lembaga. Salah satu strategi yang dilakukan adalah menyajikan konten yang menyoroti keberhasilan atau dampak positif dari kebijakan yang diimplementasikan. Misalnya, melalui unggahan di media sosial resmi lembaga, Humas menampilkan testimoni perguruan tinggi yang sukses menerapkan sistem pembelajaran berbasis MBKM, serta menyoroti pencapaian-pencapaian lembaga dalam mendukung kualitas pendidikan tinggi. Tujuannya adalah untuk menciptakan persepsi publik yang positif, mengurangi resistensi, dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja LLDIKTI sebagai representasi pemerintah pusat di daerah.

Fungsi lain yang tak kalah penting adalah sebagai *fasilitator komunikasi dua arah* antara manajemen dan stakeholder eksternal. Dalam beberapa kasus, terjadi kesalahpahaman antara pihak perguruan tinggi dengan lembaga karena kurangnya pemahaman atau perubahan regulasi yang berlangsung cepat. Di sinilah peran humas menjadi sentral dalam memediasi dialog dan memberikan klarifikasi. Humas menerima berbagai pertanyaan dari masyarakat kampus melalui layanan pesan singkat maupun telepon, yang kemudian dijawab dengan bahasa yang mudah dipahami namun tetap sesuai dengan substansi regulasi. Di samping itu, umpan balik yang diterima juga dicatat dan disampaikan kepada manajemen sebagai bahan evaluasi atau pertimbangan dalam menyempurnakan strategi komunikasi selanjutnya.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pegawai humas, termasuk Penanggung Jawab ULT Humas, dapat disimpulkan bahwa meskipun tim Humas LLDIKTI Wilayah II tergolong kecil, namun peran yang dijalankan sangat strategis. Mereka mampu menerjemahkan kebijakan yang kompleks menjadi informasi yang komunikatif, menyusun narasi positif tentang arah kebijakan lembaga, serta menjaga saluran komunikasi tetap terbuka di tengah perubahan yang berlangsung cepat. Dalam konteks transformasi organisasi, humas menjadi instrumen penting dalam menciptakan kestabilan, kejelasan, dan koneksi antara lembaga dengan publiknya.

Pemanfaatan Komunikasi Formal dalam Membangun Narasi Keberlanjutan

Selama masa pelaksanaan magang di ULT Humas LLDIKTI Wilayah II, salah satu aspek yang menonjol adalah bagaimana komunikasi formal dimanfaatkan secara strategis untuk membangun narasi keberlanjutan lembaga. Komunikasi formal yang dilakukan tidak hanya

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 9, Number 2 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

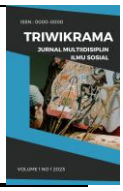

sekadar menyampaikan informasi administratif atau teknis, tetapi dirancang untuk memperkuat citra lembaga sebagai entitas yang adaptif, inovatif, dan berkomitmen terhadap pendidikan tinggi yang berkualitas dan merata.

Berbagai saluran komunikasi formal yang digunakan oleh ULT Humas antara lain **website** resmi LLDIKTI Wilayah II, media sosial (Instagram, Facebook, dan WhatsApp resmi), rilis pers, dokumen laporan kinerja tahunan, serta briefing atau pertemuan resmi dengan perguruan tinggi swasta (PTS). Website resmi menjadi kanal utama yang memuat informasi struktural dan kebijakan terbaru dari LLDIKTI, termasuk pengumuman penting, surat edaran, dan program kerja lembaga. Sementara itu, media sosial digunakan untuk menyampaikan pesan yang lebih ringan namun berdampak, seperti infografis kebijakan, ucapan hari besar nasional, testimoni keberhasilan PTS, dan liputan kegiatan lapangan.

Dalam banyak unggahan di Instagram resmi, ULT Humas secara konsisten menyisipkan narasi keberlanjutan. Misalnya, pada unggahan tanggal 8 Maret 2025 terkait kunjungan kerja ke salah satu PTS di Lampung, Humas menyertakan caption: *"LLDIKTI Wilayah II terus mendorong transformasi digital dan tata kelola kampus yang adaptif demi menghasilkan lulusan berdaya saing tinggi dan responsif terhadap kebutuhan zaman."* Pesan semacam ini bukan hanya bersifat informatif, tetapi juga membentuk citra lembaga sebagai penggerak perubahan jangka panjang.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dwi Citra Febrianti, S.I.Kom selaku Penanggung Jawab ULT Humas sekaligus mentor magang, beliau menyampaikan:

"Kami sadar bahwa masyarakat, khususnya sivitas akademika, butuh lebih dari sekadar informasi teknis. Mereka butuh kejelasan arah. Oleh karena itu, setiap pesan yang kami buat sebisa mungkin tidak hanya menjawab 'apa' dan 'kapan', tapi juga 'mengapa' — mengapa ini penting untuk keberlanjutan pendidikan tinggi."

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Naurah Maryeifa, S.I.Kom., M.I.Kom, salah satu staf Humas, yang menjelaskan bahwa keberadaan komunikasi formal menjadi alat penting untuk menjaga konsistensi pesan kelembagaan:

"Kalau lewat media sosial, kami bisa lebih fleksibel menyisipkan nilai-nilai seperti inovasi, inklusi, dan akuntabilitas. Tapi untuk hal-hal resmi, seperti laporan tahunan atau rilis media, itu tetap jadi acuan utama yang memperkuat posisi LLDIKTI sebagai institusi pengawas sekaligus pembina."

Narasi keberlanjutan juga dibentuk melalui siaran pers yang didistribusikan ke media lokal dan nasional saat ada kegiatan strategis. Salah satu contohnya adalah siaran pers tentang keberhasilan LLDIKTI Wilayah II dalam mendorong akreditasi institusi beberapa PTS dari peringkat C ke B selama dua tahun terakhir. Dalam siaran pers tersebut, digunakan kalimat seperti *"...komitmen LLDIKTI Wilayah II untuk menciptakan pemerataan mutu pendidikan tinggi di seluruh wilayah kerjanya terus diperkuat melalui program pembinaan dan pendampingan berkelanjutan."*

Namun demikian, praktik komunikasi formal ini tidak sepenuhnya tanpa tantangan. Salah satu hambatan yang diidentifikasi adalah sifat birokrasi yang kadang membuat proses persetujuan konten atau laporan menjadi cukup lambat. Dalam beberapa kesempatan, konten media sosial yang seharusnya responsif terhadap isu aktual justru tertunda karena harus melewati proses verifikasi internal. Selain itu, keterbatasan feedback dari publik terhadap saluran resmi seperti website atau email juga menjadi kendala. Masyarakat cenderung lebih aktif memberikan tanggapan lewat WhatsApp atau Instagram, yang tidak selalu dikategorikan sebagai saluran formal.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 9, Number 2 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Secara umum, strategi komunikasi formal yang diterapkan oleh Humas LLDIKTI Wilayah II mencerminkan prinsip dasar komunikasi organisasi, yaitu menjaga kesinambungan pesan, membangun reputasi institusi, serta menciptakan kejelasan arah transformasi bagi publik internal dan eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi formal tidak hanya sekadar prosedural, tetapi menjadi pilar penting dalam membentuk narasi keberlanjutan lembaga pendidikan tinggi di era perubahan yang cepat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang dilakukan di Unit Layanan Terpadu (ULT) Humas LLDIKTI Wilayah II selama periode magang, dapat disimpulkan bahwa peran Humas sangat strategis dan fundamental dalam mendukung proses transformasi organisasi perguruan tinggi. Humas tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi perubahan yang proaktif, melainkan juga sebagai pembentuk opini dan citra positif, serta fasilitator komunikasi dua arah antara manajemen LLDIKTI dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk perguruan tinggi swasta dan masyarakat. Peran ini krusial dalam memastikan setiap inisiatif transformasi, seperti implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan digitalisasi layanan, dapat tersampaikan dengan jelas dan diterima dengan baik.

Selain itu, komunikasi formal dimanfaatkan secara efektif sebagai alat strategis untuk membangun narasi keberlanjutan institusi. Melalui berbagai saluran formal seperti website resmi, media sosial resmi (Instagram, Facebook, WhatsApp), siaran pers, dan laporan kinerja tahunan, ULT Humas secara konsisten mengkomunikasikan komitmen LLDIKTI terhadap pendidikan berkualitas, inovasi berkelanjutan, dan kontribusi sosial jangka panjang. Meskipun terdapat tantangan seperti birokrasi dalam proses persetujuan konten dan keterbatasan *feedback* dari publik pada saluran resmi, konsistensi dan kredibilitas komunikasi formal Humas menjadi pilar penting dalam memperkuat reputasi dan legitimasi LLDIKTI Wilayah II di tengah dinamika perubahan yang cepat. Dengan demikian, Humas LLDIKTI Wilayah II membuktikan bahwa komunikasi formal bukan sekadar prosedural, melainkan elemen vital dalam membentuk persepsi positif dan mendukung arah strategis lembaga menuju masa depan pendidikan tinggi yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Amalia, V. (2020). *Strategi komunikasi humas dalam meningkatkan public trust di perguruan tinggi: Studi kasus di Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo*. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4*(1), 1–15. doi:10.33650/al-tanzim.v4i1.812

Buchori, A. (2019). *Peran dan strategi public relation dalam pembentukan citra perguruan tinggi pariwisata. Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah, 13*(1), 1–15.

Darmawaty, S., & Winduwati, S. (2022). *Strategi komunikasi Humas Universitas Tarumanagara selama pandemi Covid-19. Prologia, 6*(1), 185–192.

Fanggidae, P. Y., & Juniarto, A. (2023). *Kajian tentang kualitas pelayanan, kepuasan dan citra perguruan tinggi*. *Jurnal Ilmiah MEA, 7*(3), 1072–1098.

Ibrahim, M. I. (2024). *Strategi humas LLDIKTI Wilayah II dalam pengelolaan komunikasi formal*. *Journal of Innovation Research and Knowledge (JIRK)*, xx(x), xx–xx.

Kemdiktisaintek. (2025). *Inovasi visioner pendidikan tinggi, sains, dan teknologi: Membangun kampus transformatif dan berdampak*. *Dokumen Resmi Kemdiktisaintek*, Mei 2025.

Kharisma, D., Romli, K., & Nasoetion, N. A. (2025). *Strategi komunikasi Humas UIN Raden Intan Lampung dalam meningkatkan citra kampus sebagai green campus*. *Jurnal Public Relations (J-PR), 6*(1), 24–33. doi:10.31294/4asfgg91

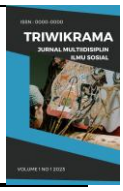

Misran, N., Mujahid, M., & Fitriana, F. (2024). *Strategi humas dalam pembentukan citra perguruan tinggi swasta*. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi, 3*(4), 367–375. doi:10.54259/mukasi.v3i4.3106

Muchtar, K., & Herdiana, D. (2016). *Peran dan strategi humas Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung*. *Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, 15*(2), 317–336.

Pertiwi, D., & Nurjannah. (2019). *Strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan jumlah debitur di BNI Kantor Cabang Padang*. *JOM FISIP, 6*(1), 1–13.

Ratnasari, E., Rahmat, A., & Prastowo, F. A. A. (2018). *Peran Humas Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dalam implementasi kebijakan keterbukaan informasi*. *PRofesi Humas: Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat, 3*(1), 21–34. doi:10.24198/prh.v3i1.14034

Relasi (2025). *Strategi komunikasi berkelanjutan: Kampanye di LLDIKTI 7 melalui program magang*. *Relasi: Jurnal Penelitian Komunikasi, 5*(3), xx–xx.

Saraswati, E. J., Romli, R., & Nugraha, A. R. (2019). *Kegiatan hubungan media pada Direktorat Komunikasi Publik di Universitas Padjadjaran*. *PRofesi Humas: Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat, 3*(2), 202–216. doi:10.24198/prh.v3i2.17679

Strategi Humas Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Citra dan Reputasi. (2021). *Syiar: Jurnal Ilmiah Dakwah, 21*(1), 62–81.

Syaifulloh, M., Yugo, T., & Muhardi. (2025). *Keberlanjutan pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas SDM di era globalisasi*. *Jurnal Indonesia Sosial Sains, 6*(1), 66–81. doi:10.59141/jiss.v6i1.1529